JURNAL PENGABDIAN MITRA INDONESIA (JPMINA)
Volume 2, Nomor 4, 2026
e-ISSN: 3123-8572

Health Education for Toddlers' Mothers to Improve Knowledge of Immunization Importance in Padang Kawa Village

Penyuluhan Kesehatan Kepada Ibu Balita Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pentingnya Imunisasi di Desa Padang Kawa

Firman Firdauz Saputra[1], Faridatul Masitoh[1], Mariani[1], Anda Riska[1], Lolo Seli Karina Sinamo[1], Aja Zaskia[1], Rofiqotin Azizah[2], Maria Della Imersi Naben[1]

[1]Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Indonesia
[2]Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

Abstract:
Immunization is among the most cost-effective and effective primary prevention strategies against disease. It not only protects individuals from a range of serious diseases but also contributes to preventing the transmission and spread of infectious diseases. The coverage of Complete Basic Immunization (IDL) in Padang Kawa Village is still relatively low, at only 20%. This low coverage is influenced by a lack of public knowledge, concerns regarding Adverse Events Following Immunization (AEFI), and suboptimal educational activities. The purpose of this community service is to increase public knowledge, especially among mothers of infants and toddlers, regarding the importance of basic immunization. The method used is quantitative with a pre-test and post-test approach through counseling, group discussions, question-and-answer sessions, and individual counseling conducted on July 15, 2026, at the Padang Kawa Village Hall with 20 participants. The evaluation showed a significant increase in knowledge ($p < 0.001$) and an average score difference of -8.500. This increase exceeded the set target of 100%. It is concluded that educational interventions through counseling are effective in increasing public understanding. It is recommended that the Tangan-Tangan Community Health Center (Puskesmas) and local health cadres follow up with continuous mentoring and home visits to optimally increase basic immunization coverage.

Keywords:
complete basic immunization; education; health counseling; knowledge

Abstrak:
Imunisasi merupakan salah satu pencegahan primer terhadap penyakit yang paling murah dan efektif. Imunisasi tidak hanya melindungi individu dari berbagai penyakit yang serius, tetapi juga dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Adapun Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Desa Padang Kawa masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 20%. Rendahnya cakupan ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat, adanya kekhawatiran terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), serta belum optimalnya kegiatan edukasi. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita, mengenai pentingnya imunisasi dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan konseling individu yang dilaksanakan pada 15 Juli 2026 di Balai Desa Padang Kawa dengan 20 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p < 0,001$ dan rata-rata selisih nilai sebesar -8,500. Peningkatan ini melampaui target yang ditetapkan, yakni 100%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah intervensi edukatif melalui penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Disarankan agar Puskesmas Tangan-Tangan dan kader setempat melakukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan kunjungan rumah guna meningkatkan cakupan imunisasi dasar secara optimal.

Kata Kunci:
edukasi; imunisasi dasar lengkap; pengetahuan; penyuluhan kesehatan

Korespondensi:
Firman Firdauz Saputra;
firmanfirdauz@utu.ac.id

Disubmit: 10-09-2026 Direvisi: 26-09-2026 Diterima: 01-10-2026 Diterbitkan: 01-11-2026

PENDAHULUAN

Salah satu isu kesehatan yang masih menjadi prioritas di Indonesia adalah kesehatan anak. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan status kesehatan anak di suatu negara (Hafid dkk., 2024). Menurut Soetjiningsih (2012), upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan generasi yang sehat adalah dengan menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Oleh karena itu, diperlukan upaya kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Tindakan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak dapat dilakukan melalui pemberian imunisasi, yang juga merupakan strategi paling efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena mampu mencegah berbagai penyakit yang berpotensi mematikan, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, tetanus, dan polio. *World Health Organization* (WHO) telah mencanangkan *Expanded Programme on Immunization* (EPI) sejak 1974, sebagai program global yang bertujuan meningkatkan cakupan imunisasi pada anak di seluruh dunia (Sari, 2015).

Imunisasi merupakan upaya untuk memberikan kekebalan kepada balita melalui pemberian vaksin ke dalam tubuh, sehingga merangsang pembentukan antibodi yang dapat mencegah penyakit tertentu. Pembentukan antibodi secara alami sebagai respons terhadap antigen disebut imunisasi alamiah, sedangkan imunisasi melalui pemberian vaksin merupakan upaya merangsang sistem kekebalan tubuh agar menghasilkan antibodi yang mampu melawan penyakit dengan mengenali dan menetralkan antigen yang telah dilemahkan dalam vaksin (Darmin dkk., 2023). Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang disebabkan oleh Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Lidiastuti dkk., 2022).

Meskipun demikian, lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahun karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Tanjung dkk., 2017). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 95,4%. Meskipun demikian, distribusinya masih belum merata di seluruh provinsi. Provinsi Aceh sendiri, mencatat capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 39,4%, menjadikannya salah satu yang terendah di Indonesia dibandingkan dengan target nasional 100% (Nursia, dkk., 2025). Berdasarkan data jumlah dan keadaan balita di Kabupaten Aceh Barat Daya, terlihat bahwa setiap kecamatan memiliki jumlah balita, bayi, serta capaian imunisasi yang berbeda-beda. Kecamatan Babahrot memiliki jumlah balita terbanyak, yaitu 2.168 balita, diikuti Kecamatan Kuala Batee sebanyak 1.628 balita, Blangpidie 1.536 balita, dan Susoh 1.447 balita. Sementara itu, Kecamatan Manggeng memiliki jumlah balita sebanyak 550, Lembah Sabil 649, Tangan-Tangan 693, Setia 640, dan Jeumpa 892 balita. Dari aspek imunisasi, jumlah sasaran atau capaian imunisasi juga bervariasi. Kecamatan Kuala Batee mencatat jumlah imunisasi tertinggi yaitu 253, diikuti Manggeng 217, Blangpidie 200, Jeumpa 163, Susoh 145, Lembah Sabil 115, Babahrot 100, Setia 94, dan Tangan-Tangan 83. Selain itu, data menunjukkan terdapat kasus

malnutrisi di beberapa kecamatan, yaitu Manggeng, Lembah Sabil, Tangan-Tangan, dan Kuala Batee, masing-masing sebanyak 1 kasus, sedangkan kecamatan lainnya tidak melaporkan adanya kasus malnutrisi (Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya). Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi balita dan capaian imunisasi di Kabupaten Aceh Barat Daya masih bervariasi antarkecamatan.

Berdasarkan data layanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Tangan-Tangan dari tahun 2020-2024, cakupan imunisasi yang berfluktuasi dan secara konsisten gagal memenuhi target tahunan yang ditetapkan. Pada tahun 2020, target 92% hanya mencapai 42,2% yang kemudian turun menjadi 27,9% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, cakupan hanya mencapai 18,9%, sementara meningkat menjadi 22,6% pada tahun 2023 dan 49,3% pada tahun 2024. Angka tersebut masih jauh dari target. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di wilayah layanan Puskesmas Tangan-Tangan menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya dukungan orang tua, khususnya peran suami dalam mendukung imunisasi anak (UPTD Puskesmas Tangan-Tangan, 2024). Berdasarkan data bidan Desa Padang Kawa, sasaran bayi sebanyak 15 orang. Cakupan imunisasi masih tergolong rendah pada hampir seluruh jenis imunisasi. Cakupan tertinggi terdapat pada BCG atau Polio 1 yaitu 53,3%, sedangkan cakupan terendah terdapat pada imunisasi dasar lengkap (IDL) yaitu hanya 20%. Kondisi ini menunjukkan masih banyak bayi yang belum memperoleh imunisasi sesuai jadwal sehingga berisiko terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Rendahnya cakupan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat, kekhawatiran terhadap KIPI, serta belum optimalnya kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Data ini menjadi dasar penetapan masalah prioritas dalam pelaksanaan intervensi PBL II.

Menurut Anton (2014) dan Amir & Anggraini (2021), tindakan dan perilaku seseorang atau masyarakat terkait kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, pekerjaan, dan lain-lain dari orang ataupun masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, sikap dan perilaku petugas kesehatan dalam memberi informasi kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terciptanya perilaku masyarakat (Anggraeni dkk., 2022). Adapun faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi, antara lain sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Rahmawati & Wahjuni, 2014). Berdasarkan hasil identifikasi masalah di Desa Padang Kawa, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki tingkat pemahaman yang belum optimal mengenai manfaat imunisasi, serta rendahnya pengetahuan orang tua terhadap imunisasi, kemudian adanya kekhawatiran terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi, yang menjadi faktor yang dapat memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan sebagian orang tua menunda atau tidak memberikan imunisasi kepada anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dasar yang meliputi manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi sehingga mampu mengurangi keraguan orang tua terhadap imunisasi melalui promosi kesehatan berbasis penyuluhan kelompok. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar di Desa Padang Kawa.

METODE PELAKSANAAN

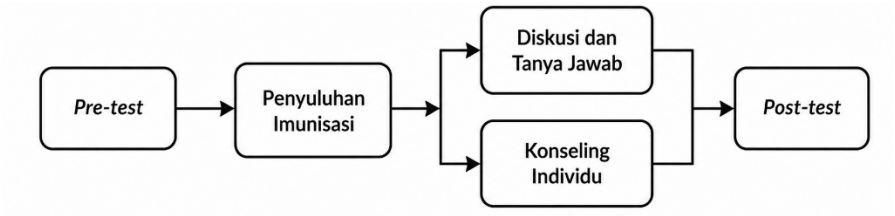
Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta konseling individu antara tim penyuluh dengan masyarakat. Selain itu, digunakan media promosi kesehatan berupa *PowerPoint*, leaflet, gambar ilustrasi, dan video singkat untuk mempermudah penyampaian materi.

Program penyuluhan dipilih karena, berdasarkan hasil identifikasi masalah di Desa Padang Kawa, didapatkan bahwa cakupan imunisasi dasar masih rendah, dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita. Selain itu, masih terdapat anggapan dan kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi sehingga sebagian orang tua menunda atau tidak melengkapi imunisasi anaknya. Oleh karena itu, penyuluhan dipilih sebagai metode promosi kesehatan yang paling sesuai karena mampu memberikan informasi secara langsung, meningkatkan pengetahuan, meluruskan kesalahpahaman, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdiskusi dan bertanya mengenai imunisasi. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan kesadaran dan kemauan orang tua untuk melengkapi imunisasi anak sesuai jadwal juga akan meningkat sehingga cakupan imunisasi dasar di Desa Padang Kawa dapat menjadi lebih baik.

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Padang Kawa pada hari Rabu, 15 Juli 2026, pukul 20.00 WIB - selesai. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita serta calon orang tua, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan aparatur desa untuk menyusun rangkaian kegiatan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta mengundang peserta. Selanjutnya, tim menyiapkan materi penyuluhan, media promosi kesehatan, lembar *pre-test* dan *post-test*, serta perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti balai desa sebagai tempat pelaksanaan, laptop, proyektor, layar, pengeras suara, meja, kursi, serta alat tulis yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Seluruh anggota tim PBL II menjalankan tugas sesuai dengan pembagian peran masing-masing, mulai dari registrasi peserta, pembagian kuesioner *pre-test*, penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga pengisiaan kuesioner *post-test*. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan kerja sama yang baik antara tim PBL II, pemerintah desa, serta masyarakat, kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan tertib, lancar, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian, manfaat, jenis, jadwal, dan efek samping imunisasi dasar, serta pentingnya peran orang tua dalam melengkapi imunisasi anak. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi, tanya jawab, dan konseling individu untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang dihadapi terkait imunisasi. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test* sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.



Gambar 1. *Flowchart* metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode preventif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Melalui kegiatan penyuluhan, upaya pemeliharaan kesehatan dapat dibangun melalui kesadaran individu, keluarga, kelompok, hingga masyarakat secara luas, termasuk di dalamnya cara pandang masyarakat terhadap imunisasi (Suprapto & Arda, 2021). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi di Desa Padang Kawa meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, mahasiswa Praktik Belajar Lapangan (PBL) II terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah kesehatan di Desa Padang Kawa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar masih rendah sehingga diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyepakati untuk melaksanakan program penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar sebagai salah satu bentuk promosi kesehatan.

Tahap persiapan dimulai pada 10 Juli 2026 dengan menyusun materi penyuluhan berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan berbagai referensi ilmiah. Materi yang disusun meliputi pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal imunisasi dasar lengkap, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), serta pentingnya melengkapi imunisasi sesuai jadwal. Selanjutnya, materi tersebut disusun dalam bentuk PowerPoint (PPT) agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Proses penyusunan dan penyempurnaan PPT selesai pada 13 Juli 2026, kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap isi materi dan tampilan presentasi.

Pada 14 Juli 2026, tim PBL melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan Bapak Keuchik Desa Padang Kawa mengenai rencana pelaksanaan penyuluhan. Dalam pertemuan tersebut dibahas tujuan kegiatan, sasaran peserta, materi yang akan disampaikan, waktu dan tempat pelaksanaan, serta teknis kegiatan. Kepala Desa memberikan dukungan penuh terhadap program penyuluhan ini dan menyarankan agar kegiatan dilaksanakan pada malam hari agar lebih banyak ibu balita dapat hadir. Beliau juga bersedia membuka acara dan memberikan sambutan kepada seluruh peserta.

2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2026 pukul 20.00 WIB – selesai, bertempat di Desa Padang Kawa, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan oleh pembawa acara dan sambutan dari Kepala Desa. Dalam sambutannya, beliau mengajak seluruh masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita, untuk mengikuti penyuluhan dengan baik serta memahami pentingnya imunisasi sebagai upaya untuk melindungi anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Kegiatan penyuluhan tentang imunisasi diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan singkat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita. Setelah pembukaan kegiatan selesai, dilakukan pembagian lembar *pre-test* oleh tim pelaksana kepada seluruh peserta penyuluhan. Lembar *pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai imunisasi. Sebelum peserta mengisi lembar *pre-test*, diberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian serta waktu yang disediakan. Seluruh peserta mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan pembagian dan pengisian *pre-test* berlangsung dengan tertib, kemudian seluruh lembar jawaban dikumpulkan kembali untuk dijadikan data awal dalam evaluasi kegiatan penyuluhan.

Setelah seluruh peserta selesai mengisi lembar *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai imunisasi oleh pemateri. Materi yang disampaikan meliputi pengertian imunisasi, manfaat imunisasi bagi bayi dan balita, jadwal imunisasi dasar lengkap, jenis-jenis vaksin yang diberikan, serta pentingnya melengkapi imunisasi sesuai usia anak. Selama penyampaian materi, peserta tampak antusias dan memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan. Pemateri juga memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami sehingga peserta lebih memahami pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Kegiatan penyampaian materi berlangsung secara komunikatif dan interaktif, kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait imunisasi.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Beberapa peserta terlihat antusias dan aktif bertanya tentang manfaat imunisasi, serta penanganan apabila anak mengalami demam atau kejadian ikutan pascaimunisasi (KIPI) setelah menerima vaksin. Seluruh pertanyaan dijawab dengan jelas oleh pemateri dan mudah dipahami, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi. Suasana diskusi berlangsung interaktif, dan peserta menunjukkan minat yang tinggi selama mengikuti kegiatan hingga sesi tanya jawab selesai. Setelah sesi tanya jawab selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian lembar *post-test* kepada seluruh peserta. Lembar *post-test* diberikan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi. Sebelum pengisian dimulai, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian. Seluruh peserta mengisi lembar *post-test* dengan tertib, kemudian seluruh lembar jawaban dikumpulkan kembali sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, acara ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas partisipasi dan antusiasme selama mengikuti penyuluhan. Peserta juga diimbau untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh serta mendukung pelaksanaan imunisasi sesuai jadwal bagi bayi dan balita. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana dan seluruh peserta sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan penyuluhan.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan

3. Hasil Kegiatan

Evaluasi hasil menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan

masyarakat. Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan media presentasi *PowerPoint* dan sesi diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar, manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), serta pentingnya melengkapi imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan kesadaran orang tua untuk membawa anak memperoleh imunisasi dasar lengkap juga semakin meningkat sehingga dapat mendukung peningkatan cakupan imunisasi di Gampong Padang Kawa.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) edukasi merupakan pengalaman belajar untuk mempengaruhi sikap, dan perilaku. Pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap masyarakat terhadap masalah kesehatan (Hasanah, 2019). Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan mengenai imunisasi dasar, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,082%, sehingga telah melampaui target yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator peningkatan pengetahuan masyarakat dinyatakan tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, manfaat, jadwal, dan pentingnya imunisasi dasar bagi bayi dan balita.

Tabel 1. Hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	P-value
Pre-test dan *post-test*	-8,500	1,000	<0,001

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa rata-rata selisih nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar -8,500 dengan standar deviasi = 1,000. Nilai p = 0,001 (p < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui sesi kelompok, diskusi, tanya jawab, konseling individu, dan penggunaan materi promosi kesehatan dapat membantu masyarakat dalam memahami informasi mengenai imunisasi yang disampaikan (Simanjuntak & Nurnisa, 2019).

Selain peningkatan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini juga didukung oleh data cakupan imunisasi dasar di Desa Padang Kawa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah sasaran bayi sebanyak 15 orang. Adapun capaian masing-masing jenis imunisasi yaitu HB0 sebanyak 6 bayi (40%), BCG/Polio 1 sebanyak 8 bayi (53,3%), DPT-HB-Hib 1/Polio 2 sebanyak 6 bayi (40%), DPT-HB-Hib 2/Polio 3 sebanyak 5 bayi (33,3%), DPT-HB-Hib 3/Polio

4 sebanyak 6 bayi (40%), IPV 1 sebanyak 4 bayi (26,7%), Campak sebanyak 5 bayi (33,3%), dan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebanyak 3 bayi (20%). Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan kepada orang tua agar seluruh bayi memperoleh imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningtyas & Setiawan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna dari penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan ($p<0,05$). Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran, yang dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan (Sukmaningtyas & Setiawan, 2015). Dengan demikian, hasil kegiatan di Desa Padang Kawa mendukung penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu materi penyuluhan yang mudah dipahami, penggunaan media edukasi yang menarik, serta partisipasi masyarakat yang aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta hadir tepat waktu, mengikuti penyuluhan hingga selesai, dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat sesi diskusi. Kondisi tersebut mendukung tercapainya indikator yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar. Meskipun demikian, data cakupan imunisasi menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa penyuluhan berkala, pendampingan keluarga, serta penguatan peran tenaga kesehatan dan kader posyandu. Oleh karena itu, penyuluhan imunisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan petugas kesehatan, relawan kesehatan masyarakat, keluarga, dan masyarakat luas (Nursia, dkk., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi. Hasil uji menunjukkan perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai $p < 0,001$, sehingga intervensi promosi kesehatan yang diberikan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan kepada masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita, untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan imunisasi, mengikuti penyuluhan, serta memastikan anak memperoleh imunisasi lengkap dan tepat waktu dengan dukungan keluarga. Bagi Puskesmas, diharapkan meningkatkan promosi dan edukasi imunisasi, melakukan kunjungan rumah bagi anak yang belum lengkap imunisasinya, serta memperkuat

koordinasi dengan bidan desa, kader, pemerintah desa, dan masyarakat untuk meningkatkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah dan masyarakat Gampong Padang Kawa, UPTD Puskesmas Tangan-Tangan, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya atas izin, dukungan, koordinasi, informasi, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi: F.F.S., F.M., M., A.R., L.S.K.S., A.Z.; Metodologi: F.F.S., F.M., M., A.R., L.S.K.S., A.Z.; Pelaksanaan Lapangan dan Koordinasi: F.F.S., F.M., M., A.R., L.S.K.S., A.Z.; Kurasi dan Analisis Data: F.M., M., A.R., L.S.K.S., A.Z.; Penulisan – Draf Asli: F.M., M., A.R., L.S.K.S., A.Z., M.D.I.N., R.A.; Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan: R.A., M.D.I.N. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan, baik komersial, finansial, maupun pribadi, yang berkaitan dengan publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISAIL (AI)

Penulis menyatakan bahwa Grammarly AI digunakan dalam penyusunan naskah ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan tata bahasa dalam penulisan. Penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, validitas isi, dan integritas keseluruhan karya ini.

REFERENSI

Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, S. W. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalompo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *2*(4), 1215–1222. https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.402

Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah*, *1*(2), 15–21. https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37

Hafid, W., Sandalayuk, M., & Zees, D. C. (2024). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Balita. *Gorontalo Journal of Public Health*, *7*(1), 34–42. https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gjph.v7i1.3789

Hasanah, U. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa V*, *7*(1), 87–

94. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4755/pdf

Lidiastuti, R., Gusmira, Y. H., & Jemkhairil. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu dan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Lubuk Buaya. *Scientific Journal*, *1*(5), 403–411. http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/5

Nursia, L. E., Amanda, T., Anggra, P., Arsandi, S., Putri, S. A., Amanda, U. A., Fera, D., Siregar, S. M. F., & Darmawan. (2025). Intervensi Edukatif dalam Upaya Optimalisasi Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, *7*(2), 7–11. https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/id/article/view/5334

Nursia, L. E., Naben, M. D. I., Simangunsong, I. S., Asrida, Hannum, L., Dlt, S. I., & Togatorop, R. F. (2025). Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Sosialisasi Dan Diskusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, *7*(1), 70–74. https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/id/article/view/4419?utm_source=chatgpt.com

Rahmawati, A. I., & Wahjuni, C. U. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *2*(1), 59–70. https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/view/162/32

Sari, D. N. I. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan*.

Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, *2*(1), 38–52. https://jurnal.unpad.ac.id/mkk

Sukmaningtyas, W., & Setiawan, I. (2015). Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun Di Kecamatan Karangmoncol. *Viva Medika*, *08*(14), 68–76. https://www.e-jurnal.com/2018/07/pengaruh-penyuluhan-imunisasi-terhadap.html?utm_source=chatgpt.com

Suprapto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *1*(2), 77–87. https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957

Tanjung, I. C. D., Rohmawati, L., & Sofyani, S. (2017). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan Faktor yang Memengaruhi. *Sari Pediatri*, *19*(2), 86–90. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14238/sp19.2.2017.86-90

UPTD Puskesmas Tangan-Tangan. 2024. Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Tangan-Tangan Tahun 2024. Aceh Barat Daya: UPTD Puskesmas Tangan-Tangan.